

## **Pendidikan Formal dan Non-formal Pada Masyarakat Nelayan Pesisir di Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang**

**Alaysha Budzaina Salsabila<sup>1</sup>, Rikza Agung Gumelar<sup>2</sup>, Sarah Yusti Hamidah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : [alaysha954@gmail.com](mailto:alaysha954@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen Haji dan Umroh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : [rikzaagunggumelar@gmail.com](mailto:rikzaagunggumelar@gmail.com)

<sup>3</sup>Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : [sarahyusti08@gmail.com](mailto:sarahyusti08@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji kondisi pendidikan formal dan nonformal anak dalam komunitas nelayan pesisir di Desa Mayangan, Kecamatan Legonkulon, Kabupaten Subang. Latar Belakang penelitian ini adalah akses pendidikan di Desa Mayangan yang terkendala oleh jarak yang jauh ke sekolah dan kurangnya fasilitas pendidikan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan situasi pendidikan formal dan nonformal anak di Desa Mayangan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi akses pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak nelayan pesisir menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan karena jarak yang jauh ke sekolah dan terbatasnya transportasi. Selain itu, fasilitas pendidikan yang kurang menjadi kendala lain dalam proses belajar. Disisi lain, pendidikan nonformal, seperti pengajian rutin di masjid atau mushola untuk anak-anak berperan penting dalam membentuk pemahaman agama, moral, dan nilai-nilai kultural. Kesimpulannya, kondisi pendidikan formal dan nonformal anak di Desa Mayangan menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal aksesibilitas dan fasilitas pendidikan. Implikasi penelitian ini adalah perlunya perhatian lebih dari pemerintah dan pihak terkait dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagianak-anak pesisir di Desa Mayangan.

**Kata Kunci:** Mayangan, Pengabdian, KKN, Program, Masyarakat

### **Abstract**

*This research examines the conditions of formal and non-formal education among children in the coastal fishing community of Mayangan Village, Legonkulon Sub-district, Subang Regency. The background of this research is the limited access to*

*education in Mayangan Village due to the distant proximity of schools and the lack of educational facilities. The objective of this research is to depict the situations of formal and non-formal education for children in Mayangan Village and to analyze the factors influencing access to education. The research employs a qualitative approach with data collected through observations. The result of the research indicate that coastal fishing children face difficulties in accessing education due to the long distance to schools and limited transportation. Additionally, the lack of educational facilities poses another challenge in the learning process. On the other hand, non-formal education, such as regular religious studies in mosques or prayer rooms for children, plays a vital role in shaping their understanding of religion, morality, and cultural values. In conclusion, both formal and non-formal education for children in Mayangan Village face various challenges, primarily in terms of accessibility and educational facilities. The implication of this research underscores the need for increased attention from the government and relevant stakeholders to improve access and quality of education for coastal children in Mayangan Village.*

**Keywords:** *Mayangan, Service, KKN, Program, Community*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang disengaja, terencana, sistematis, berkelanjutan yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi manusia pada tingkat kognitif, emosional, dan psikomotorik. sehingga karakter kepribadian bangsa dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan perubahan tingkah laku manusia. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan hal mendasar dalam cara manusia menjalani kehidupannya saat ini, maka pendidikan memainkan peran penting dalam mempertahankan keberadaan manusia. karena pendidikan berfungsi untuk menaikkan taraf manusia. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya pendidikan. Hal terbukti dengan banyaknya orang yang tidak berpendidikan status sosialnya kurang diperhatikan atau terkesampingkan. Diadakannya pendidikan, maka sedikitnya dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap manusia sehingga kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Namun, jika dilihat kembali, pendidikan yang diberikan oleh negara kitapun dibidang masi sangat jauh dari kata sempurna. Kita dapat menilai sendiri bagaimana rendahnya kualitas dan mutu pendidikan di negara kita. Banyaknya permasalahan yang timbul, seperti kurangnya sarana prasarana, kurikulum yang tidak menentu, kurangnya guru yang profesional, minimnya sekolah di daerah terpencil, dan lain sebagainya. Salah satunya adalah minimnya pengembangan pendidikan yang terletak pada Desa Mayangan, Kecamatan Legon Kulon Kabupaten Subang. Seharusnya, pemerintah harus meningkatkan fasilitas dan merekrut tenaga pendidik yang berkualitas untuk Desa Mayangan. Pengembangan terhadap pendidikan sekitar pasti menjadi usaha seluruh masyarakat, termasuk Mahasiswa

KKN Reguler Sisdamas baik dalam pendidikan Formal maupun non- formal, salah satu program yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam bentuk pengabdian yang dilakukan terhadap siswa PAUD, SD, sampai dengan SMK, untuk kegiatan non-formal dilakukan pada anak yang mengaji di Masjid Al-Furqon. Melakukan berbagai kegiatan dari penyuluhan sampai dengan mengajar.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian dilakukan dengan pengajaran langsung dalam pendidikan formal dan non-formal, ini melibatkan mahasiswa yang memberikan bimbingan dan pengajaran tambahan dalam sekolah formal seperti PAUD, SD, dan SMK. Dalam konteks pendidikan non-formal, mahasiswa berperan sebagai pengajar yang memberikan pendidikan di luar lingkungan sekolah formal seperti pada kegiatan belajar mengaji di masjid atau di mushola.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan yang dilakukan sebagai salah satu upaya pengembangan pendidikan di Desa Mayangan dimulai dengan mendatangi setiap sekolah diantaranya PAUD Al-Furqon, SDN Saktimulya, dan SMKN 1 Legon Kulon untuk melihat bagaimana keadaan sekolah baik dari fasilitas sekolah sampai dengan kegiatan belajar mengajar, lalu melakukan pelaksanaan program kegiatan diantaranya:

### **1. Kegiatan Mengajar**

Dalam pelaksanaan kegiatan mengajar yang dilakukan kelompok 370 berfokus pada SDN Saktimulya, kegiatan mengajar dilakukan 3 kali dalam seminggu pada hari senin, selasa dan jum'at. Kelompok 370 mengajar di kelas 1 dan kelas 2 dimana metode yang dilakukan yaitu belajar sambil bermain untuk mempermudah dalam interaksi dengan para siswa. Tidak hanya mengajar di SD, kelompok 370 juga mengajar di masjid Al-Furqon yaitu mengajar ngaji anak-anak setelah magrib sampai isya, dimulai dengan menghafal, membaca Al-Qur'an, mentahsin dan mengajar kan tajwid nya.

### **2. Kegiatan Sosialisasi**

- a. Mahasiswa KKN melakukan Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di PAUD Al-Furqon, dalam kegiatannya yaitu mengenai menjaga kebersihan terutama kebersihan gigi, pelaksanaan penyuluhan ini bertujuan untuk mengedukasi bahwasanya menjaga kebersihan gigi itu penting dengan cara menggosok gigi secara rutin dan mengurangi makan makanan yang manis-manis.
- b. Mahasiswa KKN kelompok 370, 371 dan 372 melakukan sosialisasi ke SMKN 1 Legonkulon untuk mengadakan kegiatan goes to campus, Kegiatan ini dilakukan di SMKN 1 Legonkulon dalam satu kali pertemuan. Tujuan mengadakan kegiatan Goes to Campus ini untuk memberikan pengetahuan terhadap para siswa bahwa betapa pentingnya pendidikan, memberi tahu bahwa ada banyak jalur masuk untuk memasuki PTN, ada hal apa saja di dalam dunia perkuliahan, dan cara mendapatkan beasiswa di PTN. Dengan

mengadakan kegiatan Goes to Campus ini diharapkan para siswa SMKN 1 Legonkulon dapat meningkatkan semangat belajar, sadar akan betapa pentingnya berpendidikan, tertarik untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan menggapai cita-citanya.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi selama kegiatan program KKN berlangsung, dapat diperoleh beberapa masalah yang terjadi pada pendidikan di Desa Mayangan dan menghasilkan solusi berupa melaksanakan kegiatan mengajar yang diadakan di PAUD Al-Furqon dan SDN Saktimulya. Selain itu, Kegiatan pendidikan non-formal diadakan di Masjid Al-Furqon. Kegiatan ini dilakukan karena kurangnya tenaga pengajar, maka mahasiswa KKN membantu berjalannya kegiatan belajar baik Formal maupun non-formal. Selain Kegiatan belajar mengajar, mahasiswa juga mengadakan kegiatan sosialisasi berupa sosialisasi di PAUD untuk penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut agar para siswa dapat lebih menjaga kesehatannya dan sosialisasi di SMKN 1 Legonkulon yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai berbagai macam jalur masuk perguruan tinggi agar para siswa termotivasi dan meningkatkan semangat belajar yang lebih baik.



**Gambar 1.** Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Al-Furqon



**Gambar 2.** Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Saktimulya



**Gambar 3.** Kegiatan Sosialisasi Goes to Campus di SMKN 1 Legonkulon



**Gambar 4.** Kegiatan belajar mengaji di masjid Al-Furqon Desa Mayangan

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan yang sudah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa program KKN SISDAMAS kelompok 370 dalam memberdayakan masyarakat Desa Mayangan terhadap pengembangan dalam sektor Pendidikan berjalan dengan baik, dimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti pengembangan Pendidikan sangat antusias. Secara keseluruhan program yang dilakukan KKN SISDAMAS kelompok 370 sudah terealisasi, dengan berhasilnya seluruh program kegiatan yang dilakukan. Dimana terciptanya semangat belajar bagi para siswa dengan diadakannya beberapa kegiatan mengajar dan penyuluhan terhadap siswa.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami sebagai peserta KKN Sisdamas kelompok 370 UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengucapkan terimakasih atas dukungan dan kerjasama kepada Para Instansi Kabupaten Subang, Pemerintah Kecamatan Legonkulon, Pemerintah Desa Mayangan, yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan KKN di Desa Mayangan, Kami berterimakasih juga kepada masyarakat Desa Mayangan, para pengusaha yang ada di Desa Mayangan, Tokoh masyarakat, Sekolah yang berada di Desa Mayangan, dan DKM yang telah membimbing dan membantu kami dalam menjalankan program kegiatan, semoga apa yang telah kami berikan melalui program KKN dapat bermanfaat khususnya untuk Desa Mayangan serta masyarakat Desa Mayangan.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Khaeruddin, Mustari, U. A., & Padli, F. (2022). *Permasalahan Pendidikan Anak Pesisir: Studi Kasus di Dusun Taipa Kabupaten Takalar*. Arus Jurnal Pendidikan, 2(1), 28-33.
- Pertiwi, Baiq Eka. (2019). *Kondisi Pendidikan Anak Pada Masyarakat Pesisir (Studi Kasus di Gili Re Desa Paremas Kecamatan Jerowaru Lombok Timur)*.
- Anisa, N. L., & Waloyo, E. (2021). *Problema Pendidikan Anak Pesisir Pantai Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon*. Dimasejati, 3(2), 167-176